

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini, manusia tidak akan pernah terlepas dengan suatu permasalahan, entah permasalahan yang sedang terjadi maupun permasalahan yang akan dihadapi. Semua masalah yang hadir silih berganti merupakan sifat manusiawi, karena pada hakikatnya manusia tidak akan pernah berkembang jika tidak dihadapkan dengan suatu permasalahan yang ada. Ada kalanya permasalahan yang dihadapi itu timbul dari diri sendiri atau dari nuraninya sendiri. Hal tersebut sebagai pemicu timbulnya konflik batin dalam diri seseorang. Biasanya seseorang yang sedang mengalami konflik batin dihadapkan dengan dua pilihan yang bertentangan, seperti kebimbangan, kebingungan, keyakinan dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2015: 182). Selain itu, individu seseorang pun sulit menentukan pilihan karena sama-sama pilihan yang amat penting dalam hidupnya, sehingga menimbulkan pergolakan hebat dengan batinnya sendiri.

Konflik batin adalah salah satu permasalahan yang timbul dari diri sendiri, permasalahan hadir karena individu tersebut melawan untuk menentukan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Nurgiyantoro, 2015: 181). Seseorang yang mengalami konflik batin tidak mencari solusi dengan mengungkapkan permasalahannya kepada orang lain, sehingga rasa sesak yang timbul hanya dia yang menanggung sendiri. Masalah kejiwaan tersebut jika dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk bagi fisiknya, muncul pula kecemasan-kecemasan berlebih yang akan mempengaruhi kesehatannya. Maka dari itu, untuk mengatasi konflik batin yang

kerap kali hadir perlu teman ataupun keluarga sebagai tempat bercerita keluh kesah dan rasa bahagia yang dialami oleh masing-masing individu.

Konflik biasanya hadir dalam situasi yang mengharuskan individu untuk menerima, adanya kekuatan-kekuatan besar yang mendukung kondisi dan situasi tersebut tetapi arah kehadirannya berlawanan dengan batinnya. Terkadang manusia tidak mampu untuk menentukan permasalahan apa yang sedang dihadapi, sehingga pribadi seseorang tersebut enggan untuk menerima dan hanya melakukan perlawanan dengan konflik yang hadir. Hal tersebut bisa dikarenakan manusia kesulitan untuk menjaga jarak dari pikiran mereka sendiri. Mereka tidak bisa membedakan pikiran mereka yang merupakan kenyataan dengan emosi dan segala bentuk perasaan yang merupakan buah dari pikiran (Wattimena, 2016: 10). Maka yang muncul hanya permasalahan dalam diri mereka karena tidak menemukan kedamaian dalam dirinya.

Konflik batin kerap kali menjadikan kejiwaan seseorang di bawah tekanan, sehingga hanya ada ketakutan berlebih yang melanda jiwanya. Terkadang masih banyak manusia tidak menyadari konflik batin yang menjadi perdebatan hatinya, karena sering kali mengabaikan. Padahal hal-hal kecil yang menyangkut diri sendiri harusnya tidak menganggap enteng, karena bisa berdampak untuk semangat dan kinerja selanjutnya. Melihat hal demikian, konflik semakin membesar dan tidak tahu penyebab dari munculnya permasalahan tersebut malah menambah pergolakan batin seseorang. Permasalahan ada bukan untuk memperburuk suasana, tetapi sebagai proses untuk melangkah menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bijak dalam menghadapi kenyataan yang ada.

Semakin sering jiwa seseorang mengalami tekanan-tekanan, baik karena dirinya sendiri maupun orang lain. Semakin rentan pribadi seseorang mengalami

konflik batin. Pergumulan rasa takut, tertekan, cemas dengan kemungkinan-kemungkinan yang hadir menumpuk jadi satu, menjadikan seseorang kian menambah pergolakan batin yang dirasakan. Akibatnya, pribadi individu tersebut menjadi tidak percaya diri dan takut dalam setiap melakukan tindakan karena konflik batin yang terus membayangi perasaannya.

Konflik batin umumnya dialami manusia dalam kehidupan realitasnya. Namun, dalam dunia sastra pun konflik batin dialami oleh para tokoh yang berperan di dalam sebuah cerpen atau novel. Pada hakikatnya cerita dalam cerpen maupun novel merupakan cerita yang bersifat rekaan dengan tetap mengacu kepada realitas dunia nyata (Noor, 2010: 13). Seorang pengarang akan melukiskan ceritanya sesuai dengan pengalaman hidupnya, sehingga tercipta imajinasi pengarang yang dituangkan melalui karyanya baik cerpen ataupun novel. Oleh karena itu, kehidupan sastra dengan kehidupan nyata tidak jauh berbeda, cerita dalam sastra berisi konflik-konflik dari cerminan karakter tokoh realitas yang diambil dari pengalaman hidup seseorang baik pengalaman hidup pengarang ataupun orang lain.

Untuk membantu meneliti konflik batin yang dialami oleh para tokoh, perlu adanya ilmu bantu yang tepat, yaitu psikologi sastra. Bidang tersebut merupakan bidang yang bergerak untuk mengetahui sisi kejiwaan yang dialami para tokoh, sehingga sastra dijadikan sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, disiplin ilmu yang cocok untuk membahas sisi intern para tokoh ialah kajian psikologi sastra. Efendi (2020: 76) mengatakan bahwa psikologi sastra menjadi cara untuk menganalisis teks sastra berdasarkan sudut pandang psikologi, dengan landasan bahwa teks sastra mengkaji tentang kepribadian manusia. Oleh karena itu, psikologi sastra menjadi media penjelajahan untuk mengarungi dunia kepribadian atau aktivitas

kepribadian tokoh, pengarang, maupun pembaca karya sastra. Bedanya dengan psikologi yaitu manusia sebagai objek nyata dalam penelitiannya, sedangkan objek psikologi sastra ialah para tokoh dalam karya sastra tersebut.

Masalah konflik batin ini cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini terbukti dengan penelitian terdahulu yang mengangkat masalah konflik batin. Beberapa penelitian yang menganalisis konflik batin di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Yusnia Rahutami. Rahutami (2014), mengkaji novel *Putri Kejawen* karya Novia Syahidah. Penelitian tersebut membahas tentang konflik batin tokoh utama yang dialami oleh tokoh Sakhrendha. Pendekatannya menggunakan psikologi Sastra. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: 1) Konflik batin yang dialami tokoh utama meliputi kebimbangan, pertentangan, kekecewaan dengan keluarga dan lingkungan yang tidak sesuai ajaran Islam. 2) Faktor penyebab konflik meliputi: a). Perbedaan antarperorangan, b) perbedaan kebudayaan, c) bentrokan kepentingan ayahnya dalam mencari pendapatan sebagai dukun dengan kesalahan melenceng dari Islam. Faktor penyebab konflik yang dominan adalah perbedaan antarperorangan dan perbedaan kebudayaan. 3) Respon yang diambil Dewi Sakhrendha dalam menghadapi konflik yaitu dengan pemilihan terhadap hal-hal yang tidak melanggar ajaran Islam atau penolakan terhadap hal-hal yang melanggar ajaran Islam.

Meigita (2018), melakukan kajian sastra terhadap tokoh Mei Rose dalam novel *Surga yang Tak dirindukan* karya Asma Nadia. Penelitian tersebut mengkaji tentang konflik batin yang dialami tokoh Mei Rose melalui pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin. Mei Rose merasakan konflik dalam dirinya karena tekanan dari dalam dan dari luar. Konflik batin yang diangkat tentang kasus poligami, kekerasan seksual dan

kekerasan fisik. Hasil dari penelitian meliputi tiga bentuk konflik batin (konflik mendekat-mendekat, menjauh-menjauh, mendekat-menjauh), dan cara tokoh Mei Rose mengatasi konflik batin dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Tokoh Mei Rose menggunakan lima gaya untuk menyelesaikan konflik batin yaitu, gaya kura-kura, gaya ikan hiu, gaya kancil, gaya rubah dan gaya burung hantu.

Mayangsari (2019), melakukan penelitian untuk mengkaji konflik batin tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap novel *Tentang Kamu* yang sarat dengan konflik batin di dalamnya. Tokoh cerita mengalami permasalahan yang marak terjadi saat ini seperti kekerasan terhadap anak, pengkhianatan, cemburu buta, percintaan dan kehilangan seseorang yang dicintai sehingga menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang paling sering dialami oleh tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Konflik batin tersebut paling dominan muncul dalam novel.

Fachruhdin (2020), melakukan penelitian menggunakan pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin. Penelitian tersebut membahas mengenai konflik batin yang dialami tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Tokoh Sari merasakan konflik batin yang cukup rumit diantaranya seperti fitnah, kekerasan, pengkhianatan, kemiskinan, cemburu, dan percintaan sehingga menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh Sari. Hasil akhir dari penelitian yang dilakukan Fachrudin yaitu ditemukannya empat puluh data konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Sari. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) menjadi konflik yang sering muncul dalam cerita. Konflik selanjutnya yang sering

muncul ialah konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Kemudian, konflik yang jarang dialami oleh tokoh Sari ialah konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Tindakan tokoh Sari dalam mengatasi konflik batin menggunakan tiga tindakan yang meliputi valensi positif, valensi negatif, dan valensi netral.

Dari beberapa penelitian tersebut, membuktikan bahwa masalah konflik batin cukup menarik untuk dikaji. Masalah konflik batin juga ditemukan dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Permasalahan yang diangkat seputar konflik batin yang dialami tokoh Naira. Tokoh Naira adalah tokoh utama dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi. Isinya berkisah tentang tokoh Naira yang memendam cinta diamnya untuk sahabatnya sejak SMA, sehingga muncul permasalahan dalam dirinya sendiri. Kebimbangan yang kerap kali hadir membuat Naira mengalami pergolakan batin, dan menempatkan Naira di posisi yang bertentangan dengan dirinya. Itulah pemicu timbulnya konflik batin dalam diri tokoh Naira.

Dalam tokoh Naira digambarkan jiwanya yang selalu memendam perasaannya sendiri. Pergolakan batin ketika harus menjadi pengantin pengganti, merelakan sang suami untuk menikahi kembali mantan calon istri sebelumnya dan masih banyak pergolakan batin yang dialami Naira dalam hidupnya. Konflik batin yang dialami tokoh Naira adalah cobaan hidupnya yang mengarahkan Naira menuju garis takdir dengan kebahagiaan di akhir ceritanya.

Konflik batin dalam novel *Dear Allah* yang diangkat dalam penelitian ini penting untuk dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat permasalahan konflik batin yang dialami tokoh utama. Fokus penelitian ini pada bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab timbulnya konflik batin dalam diri tokoh utama. Novel yang

dijadikan sumber penelitian adalah novel *Dear Allah* karya Diana Febi, dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi menjadi rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi?
2. Apa saja faktor penyebab timbulnya konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian novel *Dear Allah* karya Diana Febi yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab timbulnya konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini setidaknya memberikan manfaat khususnya bagi para pembaca dalam hal sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan baru, pengalaman, dan wawasan yang lebih tentang sastra di Indonesia terutama bagi pengetahuan peneliti, para pembaca dan para pecinta sastra.
- b. Memberikan wawasan dan ilmu baru mengenai analisis terhadap psikologi sastra dalam bidang penelitian novel di Indonesia.
- c. Menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memaknai konflik batin yang disampaikan melalui novel.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan dalam penelitian sastra secara deskriptif tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Dear Allah* karya Diana Febi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir untuk dijadikan pertimbangan, dengan objek dan pendekatan yang berbeda.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk saling terbuka, saling percaya terhadap keluarga, sahabat dan orang-orang yang terkasih.